

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi manajemen, dan sumber daya manusia ini khususnya bidang teknologi dalam pendidikan, semakin memberi tantangan pada dunia pendidikan untuk membuat inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan, khususnya pengembangan inovasi untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pada zaman sekarang ini dukungan sarana ICT (*Information, Communication, Technology*) memiliki peranan penting dalam aspek manajemen suatu organisasi termasuk juga pada manajemen lembaga pendidikan yakni sekolah. Menghadapi berbagai tantangan kemajuan perubahan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi kualitas individu dan kelompok harus lebih ditingkatkan. Tidak hanya mengikuti kemajuan dan perubahan teknologi, melainkan mampu menciptakan inovasi-inovasi yang mampu mengarah pada peningkatan dan perbaikan organisasi.

Kemajuan industri teknologi dan ilmu pengetahuan ini akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Agar mengarah pada kemajuan pendidikan perlu ditopang dengan pengaruh teknologi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu ICT harus menjadi bagian dari sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sekolah-sekolah kini harus memiliki sarana ICT,

karena dalam proses pelaksanaannya sekolah membutuhkan sarana untuk menunjang pemenuhan kebutuhan kerja guru dan pemenuhan kebutuhan pembelajaran, dalam hal ini sarana ICT dapat menjadi alternatif pemecahan kebutuhan tersebut.

Daya dukung sarana ICT ini bisa kita lihat dari tingkat kemudahan dalam pemakaiannya, ketersediaan sarana tersebut dan juga kecukupan sarana ICT tersebut yang dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru, baik dalam hal kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun pekerjaan lainnya.

Hal ini berkaitan erat dengan pendapat Mulyasa, (2004: 49) :

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah, sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan

Selanjutnya menurut Ibrahim Bafadal (2008 : 6) menyatakan bahwa :

Manajemen perlengkapan atau sarana merupakan suatu proses pendayagunaan yang sarannya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan kantor sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pengajaran, dan perlengkapan lainnya.

Definisi diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran dan kegiatan pelayanan akademik di suatu sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah

bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal perlengkapan pendidikan, sarana ICT merupakan aspek penting dalam sebuah perlengkapan pendidikan. Menurut Bafadal. I (2008 : 7) Banyak sekali kegunaan yang didapat melalui pemanfaatan sarana ICT pada proses pembelajaran, sebagai contoh penggunaan jejaring komputer untuk kegiatan pembelajaran, jejaring komputer ini dapat dirancang sedemikian rupa agar guru dapat berkomunikasi dengan siswa dan dapat melakukan interaksi belajar lebih efektif dan efisien. Pembelajaran gaya ini tidak saja dapat dilakukan secara individual, tetapi juga dengan sistem kelompok.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, daya dukung sarana ICT mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan, kenyataannya dalam membentuk suatu proses belajar mengajar yang efektif tidak hanya didukung oleh guru yang professional atau bahan ajar yang baik tetapi, diperlukan pula dukungan eksternal yakni sarana ICT yang dapat menunjang tingkat keberhasilan sekolah khususnya dalam hal layanan akademik. Dalam penelitian ini daya dukung sarana ICT terdiri dari beberapa faktor penting antara lain : Kualitas Informasi, Kualitas Komunikasi, Perangkat Keras (*Hardware*), Perangkat Lunak (*Software*), Sumber Daya Manusia (*Brainware*), Manajemen Database, Prosedur, Jaringan Telekomunikasi. Indikator-indikator diatas merupakan komponen penting dalam proses penggunaan sarana ICT.

Berkaitan dengan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat (1) tentang Sarana dan

Prasarana Pendidikan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. (2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari beberapa uraian diatas, daya dukung sarana ICT pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Apabila sumber daya dari sarana dan prasarana dapat difungsikan dengan baik, hal ini tentu akan menjadi suatu kekuatan yang sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan kegiatan layanan pendidikan.

Dengan kata lain daya dukung ICT sebagai sarana pendidikan dan manajemen di sekolah, dimana daya dukung sarana ICT dalam hal layanan akademik mampu menunjang proses kegiatan belajar-mengajar yang lebih berinovasi dan menyenangkan, sehingga diharapkan mampu memotivasi peserta didik dan guru itu sendiri, mampu membantu dan mempermudah pekerjaan dalam layanan akademik dan pada proses kegiatan pembelajaran, pekerjaan-pekerjaan rutin yang berhubungan dengan pengolahan data siswa, data guru, data alumni, data nilai, data asset, data absensi siswa atau guru, data keuangan, data personalia dan data registrasi siswa baru misalnya sudah perlu mendapat sentuhan teknologi informasi. Dengan cara ini sekolah

mendapat harapan yang lebih baik untuk bertahap dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian beban tugas para pegawai atau guru akan lebih ringan dan dampaknya diharapkan akan meningkatkan motivasi kerja guru.

Seperti yang kita ketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Menurut Hasibuan (1996 : 72) Kata Motivasi berasal dari kata Latin "*Motive*" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Sedangkan motivasi kinerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Motif-motif biasanya di arahkan kearah tujuan, dimana seorang pemimpin memiliki perannya yang kemudian akan menimbulkan motivasi kerja seseorang. Sebagai guru professional, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bagian Kedua Pasal 20 Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: a). Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b). Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. c). Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan

kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. d). Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. e). Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah guru, dengan banyaknya beban kerja yang di berikan kepada guru tentunya guru membutuhkan sebuah motivasi agar memiliki kinerja yang baik.

Sesuai dengan Teori motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan “ Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan teori *Herzberg's Two Factor Motivation* atau teori motivasi dua faktor, menurut teori ini motivasi yang ideal yang dapat merangsang usaha adalah “Peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan”. Yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan dalam penelitian ini mencakup antara lain kondisi kerja dan pengawasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, Menurut hasil penelitian Skripsi Administrasi Pendidikan Irfan Erlangga 2002 yang berjudul “Pengaruh Sistem Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung” terdapat kontribusi yang signifikan antara sistem Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan dalam memotivasi kerja. Namun demikian dalam konteks daya dukung sarana ICT di sekolah dan pengaruhnya motivasi kerja guru masih perlu diteliti lebih jauh. Untuk mengetahui hal tersebut penulis bermaksud meneliti di SMAN 4 BANDUNG. Pemilihan objek penelitian didasarkan oleh ketersediaan sarana ICT di SMAN 4 Bandung yang sudah baik dengan memiliki sarana ICT seperti : Sistem Interaksi Sekolah dan Absensi, Sistem SPP, Sistem Evaluasi, Sistem Perpustakaan, *SMS Gateway*, *Digital Library* berupa buku elektronik (*e-book*) yang berbentuk PDF, DOC atau SWF dan ruang multimedia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 4 BANDUNG, bahwa daya dukung sarana ICT sudah mulai dimanfaatkan dalam Pekerjaan-pekerjaan rutin yang berhubungan dengan pengolahan data dan proses kegiatan belajar mengajar. Namun dalam perjalanannya penggunaan sarana ICT ini menghadapi berbagai kendala antara lain : *Barcode Card*, adanya budaya siswa yang menipiskan absensinya

kepada siswa lain. *Finger print*, program baru yang dibuat sebagai pengganti system *Barcode Card* ini dinilai efektif untuk diterapkan Tetapi, dalam implementasinya ada sidik jari siswa yang tidak jelas atau buyar saat dideteksi pada mesin *finger print*, kemudian Ruang multimedia yang terbatas sehingga dalam penggunaannya siswa harus bergantian. Serta jumlah SDM yang mengelola masih sangat terbatas sehingga kemudian ini berdampak pada efektifitas penggunaan sarana ICT tersebut. Tentu saja dibutuhkan personil yang sudah mampu memahami fungsi sarana ICT tersebut, sehingga mampu menghadapi segala kemajuan yang sedang dan akan terjadi sehingga mampu bersaing. Dalam hal ini daya dukung sarana ICT merupakan suatu jaringan atau alat sebagai alat penunjang dalam pengelolaan layanan akademik sekolah yang dapat mengkapasitasi semua kebutuhan khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar dan proses pekerjaan guru lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMAN 4 Bandung.

Mengingat begitu pentingnya sarana ICT dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan lembaga dalam pencapaian tujuan, selanjutnya penelitian ini akan mencoba mengungkap mengenai keterkaitan Daya Dukung Sarana ICT Terhadap Motivasi Kerja Guru sehingga judul yang ditetapkan adalah : “ **Daya Dukung Sarana ICT Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung**”.



## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam proses penelitian rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena rumusan masalah ini yang menjadi landasan berpijak bagi langkah-langkah penelitian selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan Purwanto (2010 : 115) bahwa “Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengurai kompleksitas masalah ke dalam formulasi yang lebih sederhana dan mudah dijelaskan”.

Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji berkaitan dengan Daya Dukung Sarana ICT (*Information, Communication, Technology*) Terhadap Motivasi Kerja Guru. Dari permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Daya Dukung Sarana ICT di SMAN 4 Bandung ?
2. Bagaimana Motivasi Kerja Guru di SMAN 4 Bandung ?
3. Seberapa Besar Pengaruh Daya Dukung Sarana ICT terhadap Motivasi Kerja Guru di SMAN 4 Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui Daya Dukung Sarana ICT Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas 4 Bandung

Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Daya Dukung Sarana ICT di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung

Tristy Meiriana, 2012

Daya Dukung Sarana ICT (Information, Communication, Technology) Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk Mengetahui Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Daya Dukung Sarana ICT terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan masukan-masukan yang mampu menjawab pengaruh Daya Dukung Sarana ICT Terhadap Motivasi Kerja Guru sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, selanjutnya penulis beranggapan bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena :

– Segi Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada guru, terutama proses pelaksanaan tugas pokok yakni mengajar dan tugas tambahan. Pada masa sekarang ini bahwa daya dukung ICT diyakini mampu memberikan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien dengan interaktifitas yang tinggi, selain itu saat ini ICT mampu menunjang seluruh kegiatan atau tugas-tugas pegawai atau guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru.

– Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lembaga dan peneliti dalam meningkatkan Daya Dukung Sarana ICT, sehingga keberadaannya memberikan pengaruh pada motivasi kerja guru.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
- 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1. Teori Daya Dukung Sarana ICT
- 2.2. Teori Motivasi Kerja Guru
- 2.3. Kerangka Pikir Penelitian
- 2.4. Hipotesis Penelitian

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

- 3.1. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.2. Desain Penelitian
- 3.3. Metode Penelitian
- 3.4. Definisi Operasional
- 3.5. Instrumen Penelitian
- 3.6. Proses Pengembangan Instrumen
- 3.7. Teknik Pengumpulan Data
- 3.8. Analisis data

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**